

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran yang digunakan para guru pendidikan agama Islam selama ini lebih banyak menggunakan metode yang masih tradisional. Guru memberi penjelasan dengan berceramah mengenai materi pelajaran dan siswa sebagai pendengar. Metode pembelajaran semacam ini kurang memberikan arahan pada proses pencarian, pemahaman, penemuan dan penerapan serta menjadikan siswa menjadi jenuh, bosan dan malas belajar. Akibatnya pelajaran pendidikan agama Islam kurang dapat memberi pengaruh yang berarti pada kehidupan siswa sehari-hari dan bahkan akhir-akhir di tinggal oleh siswa.<sup>1</sup> Di sisi lain, model pembelajaran yang diimplementasikan sekolah-sekolah saat ini pada umumnya masih bersifat konvensional, yang belum mampu menjadikan semua siswa di kelas bisa menguasai tujuan-tujuan umum pembelajaran terutama bagi siswa yang berkemampuan rendah.<sup>2</sup> Tujuan-tujuan umum pembelajaran dapat terlaksana dengan baik apabila guru menggunakan metode dan model pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan materi pelajaran. Dalam hal ini, metode pembelajaran yang digunakan guru PAI pada siswa kelas XI MIPA-5 SMA Negeri 68 Jakarta Pusat masih bersifat tradisional dan model pembelajaran

---

<sup>1</sup> Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia: Membedah Metode Dan Tehnik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz 2005), hal 42

<sup>2</sup> Syafruddin Nurdin, *Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Keberagaman Individu Siswa Dalam KBK*, (Jakarta: PT. Ciputat Press 2005), hal 4

yang diimplementasikan masih bersifat konvensional sehingga menimbulkan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran.

Permasalahan yang timbul seperti rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI. Karena dengan tidak adanya minat atau minat yang rendah menandakan bahwa siswa tidak mempunyai perhatian dan keinginan untuk mempelajari dan memperdalam ilmu agama Islam. Hal tersebut juga dirasakan oleh siswa kelas XI MIPA-5 SMA Negeri 68 Jakarta Pusat dimana siswa menganggap mata pelajaran PAI tidak begitu penting dikarenakan tidak masuk pada mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional (UN) dan menganggap mata pelajaran PAI sulit karena berisi hafalan-hafalan seperti Al-qur'an dan hadits. Begitu pula saat KBM berlangsung, siswa kurang begitu semangat dalam mengikuti pembelajaran PAI karena kurangnya bekal agama yang dimilikinya, siswa cenderung diam dan pasif. Hal tersebut menjadikan siswa sulit menerima pelajaran dan memahami materi yang disampaikan oleh guru serta tidak antusias dalam mengikuti pelajaran PAI.<sup>3</sup>

Salah satu penyebab tidak antusiasnya siswa dalam mengikuti pelajaran adalah metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi. Hal tersebut disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran PAI di lembaga pendidikan umum masih banyak menggunakan cara-cara pembelajaran tradisional yaitu ceramah.<sup>4</sup> Penggunaan metode biasanya didukung oleh dua

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bima Pahlevi Pengestu siswa kelas XI MIPA-5 SMA Negeri 68 Jakarta Pusat, pada tanggal 16 Februari 2017

<sup>4</sup> A. Rifqi Amin, *Sistem Pembelajaran PAI Pada Perguruan Tinggi*, (Sleman : Deepublish, 2014), h.50

faktor yang kuat yaitu menggunakan pendengaran dan menggunakan akal sesuai dengan firman Allah :

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَذِكْرًا لِمَنْ كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ  
(ق : ٣٧)

“Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang yang mempunyai akal yang menggunakan pendengaran, sedang Dia menyaksikan”. (Q.S. Qoof: 37).

Metode yang dilakukan berfungsi untuk lebih mengasah kemampuan peserta didik dalam memahami materi dengan saling bertukar pikiran baik secara individu maupun kelompok, dengan lebih banyak mengkaji materi secara langsung maupun tidak langsung diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena mereka lebih mudah memahami materi.

Akan tetapi hal tersebut belum dirasakan oleh siswa kelas kelas XI MIPA-5 SMA Negeri 68 Jakarta Pusat pada saat proses pembelajaran PAI berlangsung guru menggunakan metode ceramah yang dianggap monoton. Dimana guru menjelaskan materi dari awal sampai akhir dan siswa hanya mendengarkan saja sampai proses belajar selesai, bahkan terkadang guru pun sudah menyelesaikan pembelajaran dan keluar kelas sebelum jam pelajaran berakhir, sehingga hal tersebut membuat siswa bosan dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran tidak

fokus dan ramai sendiri. Siswa cenderung pasif dan kurang interaktif dalam mengikuti pelajaran PAI.<sup>5</sup>

Menurut pengamatan awal penulis pembelajaran PAI yang terjadi pada kelas XI MIPA-5 SMA Negeri 68 Jakarta Pusat menjumpai adanya beberapa permasalahan, diantaranya adalah kurangnya guru menggunakan pendekatan dan metode yang tepat sehingga siswa kurang termotivasi dan bergairah dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Di samping itu, masih rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran PAI disebabkan oleh metode yang disampaikan oleh guru bersifat monoton, seperti ceramah, sehingga hal tersebut membuat siswa bosan dan kurang kondusif, banyak siswa yang pasif, mengobrol dan ramai sendiri, sehingga kebanyakan siswa menganggap tidak begitu penting terhadap pelajaran PAI. Dari hal-hal yang dialami oleh siswa kelas XI MIPA-5 SMA Negeri 68 Jakarta Pusat dalam pembelajaran PAI, terlihat masih rendahnya semangat dan motivasi siswa dalam belajar. Karena dalam proses pembelajaran seorang guru bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi pemberian motivasi sangatlah penting karena secara psikologis anak akan merasa senang apabila mereka diperhatikan. Salah satu cara memberikan perhatian adalah dengan memotivasi.

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa, sehingga siswa mau

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Ris Raihan Felim siswa kelas XI MIPA-5 SMA Negeri 68 Jakarta Pusat, pada tanggal 16 Februari 2017.

melakukan belajar. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ngalim Purwanto bahwa motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar.<sup>6</sup> Untuk itu pendidik perlu mengusahakan agar anak dalam proses belajar sesuatu disertai dengan motivasi yang memadai.<sup>7</sup> Karena dengan adanya motivasi semangat belajar akan semakin bertambah, namun sebaliknya apabila kurang motivasi hal tersebut menyebabkan berkurangnya semangat belajar.

Untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar diperlukan keterampilan dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi yaitu dengan cara penggunaan metode yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangatlah diperlukan dan dibutuhkan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode dan cara dalam menyampaikannya. Metode yang digunakan harus sesuai dengan materi dan kondisi kelas yang diajar. Disebutkan bahwa “kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan”.<sup>8</sup> Oleh sebab itu penggunaan metode pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Metode yang peneliti tawarkan

---

<sup>6</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 60

<sup>7</sup> Tim MKDK Semarang, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang : Dep.Pendidikan & Kebudayaan IKIP, 1996), hal 54

<sup>8</sup> Evelin Siregar, *Teori Blajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Galia Indonesia, 2014), h.80

untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada adalah dengan menggunakan metode edutainment. Penggunaan metode edutainment sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 68 Jakarta Pusat. Dengan metode ini peneliti berharap dapat mengetahui bagaimana semangat dan motivasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Karena belajar yang menyenangkan, menurut konsep edutainment, bisa dilakukan dengan menyelipkan humor dan permainan (game) kedalam proses pembelajaran, tetapi bisa juga dengan cara-cara lain, misalnya dengan menggunakan metode bermain peran (role play), demonstrasi, dan multimedia. Tujuannya adalah agar pembelajar (siswa) bisa mengikuti dan mengalami proses pembelajaran dalam suasana yang gembira, menyenangkan, menghibur dan mencerdaskan. Untuk mencapai hal itu, maka para siswa mendapatkan pelajaran tambahan tentang “learning how- to learn” (belajar tentang “bagaimana belajar”) yang mampu meningkatkan pemahaman, ingatan, dan kemampuan belajar mereka.<sup>9</sup>

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini peneliti memilih materi mengenai khutbah, tabligh dan dakwah, perkembangan Islam pada masa kejayaan, dan perkembangan Islam pada masa modern. Alasan peneliti memilih materi tersebut adalah karena berhubungan dengan bab akhir yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran pada kelas XI MIPA-5 SMA Negeri 68 Jakarta Pusat. Di samping itu, karena metode guru yang selalu menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, terlebih lagi materi tersebut berkenaan dengan

---

<sup>9</sup> Bobbi DePorter & Mike hernacki, *Quantum Learning: Unleashing The Genius In You* (New York: Dell Publishing, 1992), hal 12

sejarah, hal ini membuat siswa bosan, tidak semangat dan bahkan mengantuk pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM).

Oleh sebab itu, peneliti akan mencoba menerapkan suatu metode yang termasuk belajar aktif, yaitu metode edutainment. Metode edutainment berasal dari kata *education* yang berarti pendidikan dan *entertainment* yang berarti menghibur atau menyenangkan, sedangkan dari segi terminologi edutainment adalah suatu proses pembelajaran yang didisain sedemikian rupa sehingga muatan pendidikan dan hiburan dapat dikombinasikan secara harmonis, sehingga pembelajaran terasa menyenangkan.<sup>10</sup> Metode edutainment yang dilakukan pada kelas XI MIPA-5 SMA Negeri 68 Jakarta Pusat diharapkan kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas akan lebih menyenangkan dan dapat menjadikan peserta didik termotivasi dalam belajar seperti siswa menjadi lebih aktif, memperhatikan pelajaran dengan baik, semangat dalam mengerjakan tugas, adanya dorongan untuk belajar dan antusias dalam mengikuti pelajaran PAI.

Berdasarkan analisis diatas, maka peneliti bermaksud mencari tahu dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Penerapan Metode Edutainment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI (Penelitian Tindakan Kelas XI MIPA-5 SMA Negeri 68 Jakarta Pusat)”.

---

<sup>10</sup> Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hlm 124-125

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diutarakan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, adalah sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan masih bersifat tradisional dan model pembelajaran yang diimplementasikan masih bersifat konvensional seperti ceramah, sehingga hal tersebut membuat siswa bosan.
2. Masih ada yang beranggapan bahwa mata pelajaran PAI tidak begitu penting karena bukanlah mata pelajaran yang diujikan pada saat Ujian Nasional (UN) dan merasa sulit karena berisi hafalan-hafalan seperti Al-qur'an dan hadits.
3. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran PAI.
4. Penerapan metode edutainment sebagai salah satu metode alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diutarakan diatas, maka peneliti membatasi permasalahan pada “Penerapan Metode Edutainment dalam meningkatkan Motivasi Belajar PAI siswa kelas XI MIPA-5 SMA Negeri 68 Jakarta Pusat”.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah yang akan diajukan adalah sebagai berikut : “Bagaimana menerapkan metode edutainment dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas XI MIPA-5 SMA Negeri 68 Jakarta Pusat?”.



Pertanyaan peneliti di atas dapat diturunkan menjadi beberapa pertanyaan pembantu, antara lain :

- a. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI MIPA-5 SMA Negeri 68 Jakarta Pusat sebelum diterapkannya metode edutainment dalam pelajaran PAI?
- b. Bagaimana cara mengaplikasikan metode edutainment sebagai salah satu metode alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas XI MIPA-5 SMA Negeri 68 Jakarta Pusat?
- c. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas kelas XI MIPA-5 SMA Negeri 68 Jakarta Pusat setelah diterapkannya metode edutainment dalam pelajaran PAI?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas XI MIPA-5 SMA Negeri 68 Jakarta Pusat dengan menggunakan metode edutainment.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang akan penulis laksanakan ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Bagi lembaga, pelaksanaan atau penerapan metode edutainment dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga sekaligus sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih baik.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, memberikan masukan dalam meningkatkan dan memperluas pengetahuan serta wawasan dalam penggunaan metode pembelajaran edutainment.
- b. Bagi siswa, memberikan kesempatan untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, penggunaan model pembelajaran edutainment dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran edutainment.
- e. Bagi mahasiswa, sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan dan studi banding dengan bacaan lain.

## G. Kajian Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul skripsi ini. Adapun skripsi tersebut adalah : Penelitian Triani Suryaningsih NIM 11410192 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga dengan judul “ *Usaha Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Edutainment Pada Siswa Kelas III Di SDN Gondowangi Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Tahun 2012* ”. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian Triani Suryaningsih, beliau menerapkan sebanyak dua siklus dengan menggunakan metode edutainment. Dalam penerapannya, beliau mengajak para siswa untuk

bernyanyi dengan materi yang berkaitan dengan sifat-sifat mustahil bagi Allah pada siklus pertama dan siklus kedua. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar PAI pada siswa melalui metode edutainment. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan metode edutainment dapat meningkatkan prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan peningkatan skor rata-rata nilai yang didapat, sebelum diterapkan metode edutainment nilai rata-ratanya sebesar 65, setelah diterapkan siklus satu dengan menggunakan metode edutainment nilai rata-ratanya menjadi 71, dan setelah diterapkan siklus dua nilai rata-ratanya menjadi 85. Sehingga penerapan metode edutainment ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa. Sedangkan dalam penelitian skripsi ini tujuan diterapkannya metode edutainment untuk meningkatkan motivasi belajar PAI siswa. Di dalam penerapannya, akan dilakukan tiga siklus dengan menggunakan metode edutainment. Peneliti menggunakan media berupa video atau film yang berkaitan dengan materi pembelajaran PAI. Berdasarkan penelitian diatas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang metode pembelajaran yang dinamakan metode edutainment. Akan tetapi penelitian skripsi ini, bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa. Jadi dari penelitian di atas dapat menjadi rujukan bagi peneliti.